

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup manusia bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan, karena pada dasarnya pendidikan dapat menentukan masa depan dan kualitas diri seseorang. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan kemampuan peserta didik, serta membentuk kepribadian manusia agar memiliki kemampuan sosial, intelektual dan emosional. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkompeten dibidangnya, sehingga mampu mendukung pembangunan dan kemajuan bangsa. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang sistem pendidikan nasional. Dari tujuan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan sebuah kurikulum yang memuat tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku sekarang ini menekankan agar peserta didik mampu mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* sesuai bidang yang dimiliki peserta didik, sehingga mampu melatih, menambah pengetahuan dan keterampilan diri untuk terjun ke dunia kerja dan berbaaur dengan masyarakat umum.¹ Peningkatan *hard skill* perlu dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan proyek

¹ Ishma Shafiyatu Sa'diyah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA', *Khazanah Multidisiplin*, vol. 4, no. 2 (2023), hal. 344.

yang berpendekatan *chemo-entrepreneurship* yang dapat diterapkan dalam kegiatan praktikum kimia di laboratorium atau dapat juga digunakan sebagai tema pada kegiatan P5. Alasan perlunya dilakukan peningkatan *skill-skill* tersebut sesuai dengan riset Paoloni (2015) yang menyatakan “Sebanyak 77% pengusaha sepakat dalam proses perekrutan karyawan, *hard skill* dijadikan pertimbangan yang posisinya sama penting dengan *soft skill*”.² Alasan rasional lainnya tentang penerapan pembelajaran yang berorientasi *life skill* adalah karena pendidikan harus dikelola secara *demand-driven*. Artinya, materi atau konten yang diajarkan kepada peserta didik merupakan refleksi nilai-nilai kehidupan nyata yang dihadapinya (Desmawati, et al., 2009).³

Untuk mendukung peningkatan *hard skill* peserta didik, dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan bahan ajar yang relevan dengan kurikulum dan materi yang akan dibahas. Widodo dan Jasmadi dalam buku (Lestari, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.⁴ Salah satu manfaat bahan ajar adalah dapat digunakan untuk

² Fani Setiani and Rasto, ‘Mengembangkan Soft Skill Peserta didik Melalui Proses Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 1, no. 1 (2016), hal. 160

³ Wibi Tegar Lelono dan Saptorini. (2015). Peningkatan Kemampuan *Chemo-Entrepreneurship* Siswa Melalui Pendekatan Konsep Koloid yang Berorientasi Life Skill. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(1), hlm. 1451

⁴ Ina Magdalena and others, ‘Analisis Pengembangan Bahan Ajar’, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 2 (2020), hal. 171

menggantikan penjelasan materi yang membutuhkan waktu relatif lama, sehingga dapat membantu meringankan kerja guru serta dapat dijadikan pedoman guru dan peserta didik. Penggunaan bahan ajar merupakan salah satu pemanfaatan media dalam sebuah proses pembelajaran.⁵ Bahan ajar terdiri dari berbagai macam seperti buku, video pembelajaran, *booklet*, buku petunjuk praktikum, *handout*, modul, dan lain sebagainya.

Bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebaiknya berbasis pendekatan Profil Pelajar Pancasila, yang memuat beberapa aspek diantaranya bernalar kritis dan kreatif. Kedua aspek tersebut dapat terealisasi melalui pendekatan *chemo-entrepreneurship* dengan melakukan pembelajaran yang dikaitkan dengan objek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut peserta didik akan belajar mengenai *skill* berwirausaha dengan memanfaatkan bahan disekitar untuk dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi, cara pengolahan suatu bahan, sampai dengan tahap cara penjualan. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang digunakan.

Selain bahan ajar, pembelajaran yang bermakna juga menjadi salah satu penyebab berhasilnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermakna tidak hanya terbentuk ketika proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktikum.⁶ Salah satu mata pelajaran

⁵ Ita Masithoh Wikhdah, 'Pengembangan Modul Larutan Penyangga Berorientasi *Chemoentrepreneurship* (CEP) Kelas XI SMA/MA' (Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 1

⁶ R D Fitri, 'Pengembangan Penuntun Praktikum Berbasis *Chemistry Entrepreneurship* Pada Materi Asam Basa Di SMA Negeri 2 Bandar' (Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2021), hal. 1

yang menerapkan kegiatan praktikum yaitu kimia. “Praktikum merupakan strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium.”⁷ Salah satu penunjang keberhasilan kegiatan praktikum yaitu adanya buku petunjuk praktikum.

Penuntun praktikum adalah salah satu bahan ajar yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan praktikum yang memuat berbagai prosedur praktikum sehingga dapat membantu guru dan peserta didik sehingga kegiatan praktikum berjalan dengan lancar.⁸ Petunjuk praktikum sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan pengembangan agar lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Permasalahan yang sering terjadi yaitu buku petunjuk praktikum yang digunakan selama ini hanya berasal dari LKS atau buku paket yang sudah ada sebelumnya, bahasa serta kalimat yang digunakan juga masih terlalu singkat, kurangnya muatan standar isi, tampilan fisik petunjuk praktikum kurang menarik, dan tidak berpendekatan. Hal tersebut masih kurang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, selain itu mayoritas guru hanya memberikan *handout* kepada peserta didik sebelum dilakukannya kegiatan praktikum. Adapun praktikum pembelajaran kimia akan lebih menarik dan bermakna jika materi praktiknya dihubungkan dengan minat atau peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

⁷ Ibid., hal. 2

⁸ I. Imanirt, ‘Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Kimia SMA Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Laju Reaksi dan Kestimbangan Kimia’, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2, No. 2 (2013), hal. 46.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan yaitu *chemo-entrepreneurship*. Supartono and Anita (2009) menyatakan bahwa pendekatan *chemo-entrepreneurship* merupakan pendekatan pembelajaran kimia kontekstual yang dikaitkan dengan benda nyata sehingga peserta didik dapat mempelajari proses pengolahan suatu materi menjadi suatu produk yang bermanfaat, bernilai ekonomis, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.⁹ Penelitian lain juga dilakukan oleh Kusuma dan Siadi (2010), mereka menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar kimia berorientasi *chemo-entrepreneurship* dapat meningkatkan *life skill* peserta didik.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imranah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kimia berbasis *chemo-entrepreneurship* sangat membantu dalam kecakapan sosial peserta didik terutama pada bagian kewirausahaan sambil memanfaatkan ilmu kimia yang telah dipelajari dan menghasilkan sebuah produk yang bernilai jual yang tinggi.¹¹ Hal tersebut mampu menjadikan pembelajaran kimia menjadi lebih menarik, menyenangkan dan lebih bermakna. Ungkapan bahwa kimia adalah mata pelajaran yang abstrak akan hilang dengan dilakukannya pendekatan tersebut.

Pendekatan *entrepreneur* memiliki beberapa tahapan Crispin, dkk (2013, hlm.104) merumuskan tahapan

⁹ Febry Aryanti Hutaaruk, 'Pengembangan E-modul pada Materi Larutan Penyangga Berorientasi *Chemo-entrepreneurship* Kelas XI SMA' (Universitas Jambi, 2021), hal. 4

¹⁰ Nida Nurmiladia Rahmah, 'Analisis *Life Skill* Siswa Melalui Pendekatan *Chemo-Entrepreneurship* Pada Materi Koloid' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

¹¹ Putri Iryani, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Chemo-Entrepreneurship (CEP) Pada Materi Laju Reaksi Di MAN 4 Aceh Utara' (Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2022), hal. 4

pendekatan pendidikan *entrepreneur* menjadi 4 tahapan: (1) mempelajari, (2) melakukan, (3) mencerminkan, (4) meninjau kembali. Peserta didik diarahkan untuk memahami dasar-dasar *entrepreneur* pada tahap studi pertama, yang dimulai dengan menentukan barang, alat, dan perlengkapan, merencanakan anggaran, dan memilih pasar. Pada tahap kedua, peserta didik kemudian menghasilkan produk yang dapat dijual belikan. Untuk meningkatkan efektifitas usahanya sejalan dengan konsep materi kimia pada tahap ketiga, peserta didik melakukan analisis lebih mendalam terhadap barang yang dihasilkannya. Peserta didik melaporkan temuan percobaan mereka pada langkah terakhir, yaitu meninjau. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat membantu peserta didik menggunakan pengetahuan yang mereka miliki, mengembangkan kemampuan, dan memperoleh *life skill* untuk mengubah bahan mentah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual tinggi. Pembuatan produk akan memotivasi minat belajar peserta didik sehingga peserta didik bisa mengingat lebih banyak konsep atau proses kimia yang dipelajari.

Salah satu materi kimia yang dapat diterapkan pada pendekatan *chemo-entrepreneurship* yaitu materi asam basa. Materi tersebut memiliki tiga level representasi kimia yaitu makroskopik, submikroskopik, dan simbolik. Secara konseptual, fenomenamakroskopik dipelajari di laboratorium melalui praktikum penentuan pH menggunakan berbagai indikator, kekuatan asam-basa dan titrasi asam-basa. Level representasi submikroskopik dapat ditunjukkan dengan memvisualisasikan terjadinya transfer proton saat suatu asam atau basa terlarut dalam air, keadaan kesetimbangan ion-ion dan molekul-molekul dalam larutan asam dan basa untuk memvisualisasikan perbedaan pH dan kekuatan asam dan

basa. Secara simbolik berkaitan dengan persamaan reaksi transfer proton dalam larutan asam atau larutan basa dan penentuan pH larutan (Gilbert *et al.*, 2018).¹²

Materi asam basa memiliki karakter yang sangat kompleks sehingga peserta didik masih kesulitan dalam mempelajari konsep asam basa jika tidak dikaitkan dengan benda nyata. Oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran melalui kegiatan praktikum berpendekatan *chemo-entrepreneurship* agar peserta didik lebih memahami konsep secara langsung dan menumbuhkan jiwa berwirausaha. Selain itu bahan-bahan praktikum materi asam basa bisa dengan mudah didapatkan peserta didik dari lingkungan sekitar dengan memanfaatkan indikator alami asam basa dan minim potensi bahaya. Contoh produk yang dapat dihasilkan yaitu kertas lakmus yang terbuat dari indikator alami (kunyit, kembang sepatu, bunga perahu adam hawa, dan bunga asoka), sabun mandi organik, sabun cuci piring, parfum, jelly dari daun pepaya, obat maag dari kulit manggis, dan lain sebagainya. Bahan-bahan tersebut merupakan indikator asam basa alami yang dapat menggantikan indikator asam basa sintetis.

Hasil uji coba buku penuntun praktikum yang dikembangkan oleh Rahmah Diana Fitri (2022) mendapat respon sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil validasi oleh validator sebesar 80,78% dengan kriteria “sangat valid” dan diperoleh hasil uji coba kepada peserta didik sebesar 99,17% dengan kriteria “sangat baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa

¹² Citra Wulan Sari and Imelda Helsy. (2018). ‘Analisis Kemampuan Tiga Level Representasi Siswa Pada Konsep Asam-Basa Menggunakan Kerangka DAC (*Definition, Algorithmic, Conceptual*)’, *JTK (Jurnal Tadris Kimia)*, 3.2, hal. 159.

penuntun praktikum berbasis *chemistry entrepreneurship* pada materi asam basa dapat digunakan di sekolah.¹³

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmah Diana Fitri (2022) tersebut, kemudian peneliti menawarkan keterbaruan dari segi produk yang dikembangkan, materi yang digunakan dan lokasi penelitian. Produk yang akan dikembangkan peneliti berupa media cetak yaitu buku petunjuk praktikum dengan materi asam basa. Peneliti lebih spesifik pada bagian materi yang dapat dipraktikkan, sehingga secara nyata peserta didik dapat menghasilkan sebuah produk. Efek penelitian ini terhadap Kurikulum Merdeka mampu menguatkan kompetensi peserta didik dalam proyek kewirausahaan, yang menjadi salah satu tema dalam program Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka tema kewirausahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Berbasis *Chemo-Entrepreneurship* (CEP) pada Materi Asam Basa untuk SMA/MA Kelas XI.” Peneliti memilih materi asam basa sesuai saran dari guru mata pelajaran kimia SMAN 1 Karanganyar Trenggalek dikarenakan masih ada peserta didik yang membutuhkan pemahaman mendalam terkait materi tersebut. Selain itu, materi asam basa memiliki pokok bahasan yang banyak berkaitan dengan objek nyata di kehidupan sehari-hari peserta didik.

¹³ R D Fitri, ‘Pengembangan Penuntun Praktikum’, ..., hal. 5

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu identifikasi dan pembatasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

- a. Hasil belajar peserta didik pada materi asam basa yang sebagian besar masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- b. Penelitian ini mengembangkan petunjuk praktikum kimia berbasis *Chemo-Enterpreneurship* (CEP) yang berfokus pada materi asam basa.
- c. Materi yang terdapat pada buku petunjuk praktikum kimia berbasis *Chemo-Enterpreneurship* (CEP) adalah materi asam basa
- d. Dalam penelitian ini peserta didik memberikan penilaian terbatas pada penyajian, kebahasaan, dan penggunaan dari buku petunjuk praktikum.
- e. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahapan : *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun, peneliti membatasi sampai dengan tahap ketiga, yaitu *develop* atau pengembangan produk.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengembangan buku petunjuk praktikum berbasis *Chemo-Enterpreneurship* (CEP) pada materi asam basa untuk SMA/MA kelas XI?

- b. Bagaimana kevalidan buku petunjuk praktikum berbasis *Chemo-Enterpreneurship* (CEP) pada materi asam basa untuk SMA/MA kelas XI?
- c. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap buku petunjuk praktikum berbasis *Chemo-Enterpreneurship* (CEP) pada materi asam basa untuk SMA/MA kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan buku petunjuk praktikum berbasis *Chemo-Enterpreneurship* (CEP) pada materi asam basa untuk SMA/MA kelas XI.
2. Untuk mengetahui kevalidan buku petunjuk praktikum berbasis *Chemo-Enterpreneurship* (CEP) pada materi asam basa untuk SMA/MA kelas XI.
3. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap buku petunjuk praktikum berbasis *Chemo-Enterpreneurship* (CEP) pada materi asam basa untuk SMA/MA kelas XI.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai bahan ajar buku petunjuk praktikum berbasis *chemo-entreprenurship* (CEP) dan penggunaannya pada kegiatan praktikum terutama pada materi asam basa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain :

- a. Bagi guru
Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tambahan media pembelajaran serta membantu dalam proses belajar mengajar materi asam basa dan menambah kreativitas guru dalam mengembangkan buku petunjuk praktikum lainnya.
- b. Bagi peserta didik
Dengan adanya penelitian ini peserta didik mampu memahami konsep asam basa dengan lebih mudah, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melakukan praktikum, dan menumbuhkan semangat serta jiwa *entrepreneur*.
- c. Bagi sekolah
Sebagai tambahan fasilitas bahan ajar khususnya buku petunjuk praktikum yang mampu menambah kualitas dan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan mengetahui prosedur pembuatan bahan ajar pembelajaran petunjuk praktikum berbasis *chemo-entrepreneurship* (CEP) pada materi asam basa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Buku petunjuk praktikum
Buku petunjuk praktikum adalah buku yang dijadikan pedoman ketika proses pelaksanaan kegiatan praktikum yang secara umum berisi judul, tujuan

praktikum, dasar teori, alat dan bahan, cara kerja, data pengamatan, serta daftar pustaka.¹⁴

b. *Chemo-Entrepreneurship* (CEP)

Pendekatan *Chemo-Entrepreneurship* (CEP) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual yaitu pendekatan yang mengaitkan pembelajaran dengan objek maupun fenomena secara nyata sehingga dapat menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat serta bernilai ekonomi dan memotivasi peserta didik untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dibutuhkan sejak dini agar kelak dapat meningkatkan prestasi peserta didik serta dapat menerapkan pengetahuan yang telah di dapat dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

c. Asam Basa

Asam adalah senyawa yang dapat menghasilkan ion H^+ ketika larut dalam air dan memiliki nilai $pH < 7$, sedangkan basa adalah senyawa yang dapat menghasilkan ion OH^- Ketika larut dalam air dan memiliki nilai $pH > 7$.¹⁶

¹⁴ Trena Pufiana Dewanti, (2012). ‘Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Kimia Berbasis Clock Reaction Untuk SMA/MA Kelas XI Semester 2’ (Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga).

¹⁵ D. S Supartono, Saptorini & Asmorowati, ‘Pembelajaran Kimia Menggunakan Kolaborasi Konstruktif Dan Inkuiri Berorientasi *Chemoentrepreneurship*’, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3, 476.

¹⁶ Raymon Chang. *Kimia Dasar Konsep-Konsep Inti*, Edisi Ketii (Jakarta: Erlangga, 2005).

2. Penegasan Operasional

- a. Buku petunjuk praktikum
Buku petunjuk praktikum kimia hasil pengembangan ini berbasis *Chemo-Entrepreneurship* (CEP) pada materi asam basa untuk jenjang SMA/MA.
- b. *Chemo-Entrepreneurship* (CEP)
Pendekatan *chemo-entrepreneurship* merupakan penggabungan pembelajaran kimia dengan elemen kewirausahaan atau pengembangan keterampilan kewirausahaan. Pendekatan ini menekankan integrasi antara pengetahuan ilmiah dalam kimia dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan ide-ide bisnis atau produk berbasis kimia yang inovatif. Pendekatan *chemo-entrepreneurship* pada sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang kimia, tetapi juga untuk melatih peserta didik menjadi inovator dan pengusaha yang dapat menciptakan nilai tambah dalam masyarakat melalui aplikasi ilmu kimia yang diperoleh.
- c. Asam Basa
Merupakan salah satu materi pada mata pelajaran kimia kelas XI pada jenjang SMA/MA yang membahas mengenai teori, identifikasi asam basa, indikator asam basa, kesetimbangan ion dalam larutan asam basa, dan derajat keasaman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, antara lain :

1) Bagian awal

Bagian awal dalam skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2) Bagian inti

Pada bagian inti terdapat lima bab :

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah (identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan penelitian (kegunaan teoritis dan kegunaan praktis), penegasan istilah (penegasan konseptual dan penegasan operasional) dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori terdiri dari deskripsi teori, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari penyajian data hasil penelitian dan pengembangan dan keterkaitan analisis penelitian dengan penelitian terdahulu.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3) Bagian akhir

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.